

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan tradisional Islam yang sudah terkenal sejak zaman dahulu. Pondok pesantren identik dengan pemimpin yang disebut dengan seorang kiai. Oleh karenanya ketika membahas mengenai sebuah pondok pesantren kita akan menemukan berbagai macam pendapat mengenai arti dari pondok pesantren karena pondok pesantren memiliki pengertian yang cukup luas. Ada beberapa pendapat mengenai pengertian pondok pesantren. Menurut pendapat dari Mujamil yang mengutip dari H. M Arifin, bahwasanya Pondok Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang sudah tumbuh dan sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat, dimana pondok pesantren mempunyai model asrama (komplek) sebagai tempat tinggalnya, dan pesantren memiliki model pembelajaran berbentuk madrasah dimana gurunya sering disebut dengan kyai yang dianggap mampu dalam segala hal.¹

Sedangkan menurut Abdurrahman Wahid mengatakan bahwa sebuah pondok pesantren adalah sebagai subcultural yang di dalamnya memiliki keunikan-keunikan tersendiri. Karena kehadiran sebuah pondok pesantren telah memberikan kontribusi banyak dan luas bagi kehidupan masyarakat baik dari segi apapun, baik sebagai lembaga dakwah, lembaga pendidikan, maupun menjadi sebuah pusat pengembangan dan pemberdayaan masyarakat.² Jadi, sebuah pesantren adalah hasil penyerapan akulturasi kebudayaan dari agama hindu-budha dan dari kebudayaan islam sendiri kemudian di transformasikan menjadi sebuah lembaga yang sangat tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia yaitu, dikenal dengan sebutan Pondok Pesantren.

Di samping itu sebuah pesantren merupakan tempat yang banyak menjadi inspirasi bagi orang-orang pencinta ilmu. Karena pada dasarnya sebuah pondok pesantren dijadikan obyek pendidikan yang banyak melahirkan orang-orang hebat dari berbagai macam ilmu seperti ahli hadist, tafsir, fiqih dan masih banyak lagi. Maka dengan itu kita dapat melihat bahwa pesantren sangat memiliki kontribusi

¹ Nur Isnaini, "Manajemen Pondok Pesantren Annuqayah Dalam Mengembangkan Sdm Santri Dibidang Entrepreneurship," *MABIS: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, Vol 2, No 2, 2022, 02.

² Sigit Priyo Sembodo, "Journal of Islamic Education Management & Research (JIEMR)". *Journal Homepage*, Vol 1, No 1, 2023, 1-18.

yang cukup besar terhadap perkembangan Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia.

Seiring dengan berjalannya zaman yang semakin maju khususnya masalah di Indonesia mengenai masalah dunia perekonomian dan sempitnya lapangan pekerjaan banyak pesantren yang bertransformasi yang awalnya di anggap sebagai lembaga tradisional menjadi lembaga modern. Karena banyaknya pesantren yang lebih mengedepankan pembelajaran keagamaan saja di bandingkan dengan pembekalan keahlian bagi santrinya, sehingga mengakibatkan kurangnya keahlian terhadap santri-santrinya dan berakibat pada *output* yang dihasilkan dari sebuah pondok pesantren yang hanya mampu dan unggul masalah keagamaannya dan tidak memiliki *skill* maupun kemampuan apapun setelah lulus dan terjun dimasyarakat, terkhusus kemampuan dalam berwirausaha. Sehingga mengharuskan santri mencari atau belajar lagi dan mengasah kemampuannya lagi saat terjun dimasyarakat khususnya dalam menghadapi dunia pekerjaan dan sulitnya mendapatkan lapangan pekerjaan. Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan global itu nyata dan seorang santri pun harus menghadapi perkembangan global tersebut khususnya pada masalah dunia pekerjaan yang semakin sulit apalagi tidak memiliki kemampuan sama sekali.

Dengan adanya permasalahan tersebut dan mengikuti kemajuan dunia perekonomian yang ada di Indonesia mengakibatkan banyak pondok pesantren yang memutar strategi lagi dan membenahi manajemen pondok pesantrennya dengan menerapkan sebuah pendidikan *entrepreneur* di pondok pesantren bagi santrinya dengan tujuan agar pondok pesantren mampu menghasilkan lulusan-lulusan yang tidak hanya pandai dalam mengaji dan urusan keagamaan saja melainkan dapat menghasilkan lulusan-lulusan santri yang mampu bersaing dalam dunia pekerjaan nantinya.³

Dikaitkan dengan permasalahan dilapangan penelitian, pondok pesantren Nurul Furqon dulunya merupakan pondok kecil yang dibangun dan dikhususkan untuk anak-anak para pengasuh saja, dan belum banyak memiliki program unggulan, apalagi dengan manajemennya belum tertata dengan baik karena masih kecil pesantrennya. Seiring dengan perkembangan zaman banyak yang tertarik dengan pesantren alam nurul furqon ini, sehingga pihak

³ Zainuri, Agus Mahardiyanto, dkk, "Pengaruh Fungsi Manajemen Koperasi Pondok Pesantren Dan Etos Kerja Islami Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Santri Di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember (The Influence of the Management Function of the Islamic Boarding School Cooperative and Islamic Wor.," *Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, Vol 8, No. 1, 2021, 58–67.

pengasuh memutar otak untuk membesarkan pesantren dan membuka untuk umum.

Selanjutnya pengasuh menyadari akan hal perkembangan zaman yang semakin maju dan berkembang, dan dengan adanya sebuah permasalahan diatas terkait perekonomian, kemudian peluang kerja pekerjaan bagi santri kecil karena tidak ada *skill* yang diperoleh dari pesantren, dengan menyadari akan pentingnya keterampilan yang lain untuk santri, pengasuh membuka pesantren alam nurul furqon ini untuk umum. Dan mulai merintis membangun pesantren dengan membuat program salah satunya program santri *entrepreneur*, dan menata kembali manajemen pesantrennya hingga sekarang.⁴

Karena sejatinya masalah berwirausaha telah di bahas dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa Ayat: 29 yang artinya: "*Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu*".

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang masih mengedepankan tradisi intelektual keagamaan *tafaqquh fi al-din* yang berbasis *khazanah intelektual klasik* (kitab kuning) masih terjaga dengan segala kekurangan dan kelebihan. Bahwasannya pondok pesantren dapat berkembang secara dinamis dan dapat mengikuti perubahan yang ada, dengan penyelenggaraan pendidikan, dakwah. Menurut pendapat dari Furqon bahwa Lembaga pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai kekuatan akar pada masyarakat muslim di Indonesia, dan dalam perjalanan sebuah pondok pesantren mampu menjaga dan mempertahankan ke khas-an nya serta memiliki model pendidikan yang multi aspek.⁵

Jadi, dengan arus perkembangan zaman yang semakin maju ini performa sebuah pondok pesantren masih mampu mempertahankan model pembelajarannya dan masih mampu mempertahankan manajemen pondok pesantren yang klasik, disisi lain sebuah pondok pesantren tidak ingin tertinggal oleh perubahan zaman yang semakin maju, dengan itu pondok pesantren sekarang banyak yang merombak manajemen didalamnya tetapi tidak lupa akan manajemen pondok pesantren pada umumnya.

⁴ Su'ud, Wawancara oleh Penulis, 30 November, 2023, Wawancara I, Transkrip.

⁵ A Syarifudin, Y Yetri, dkk, "*Manajemen Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Entrepreneur Santri Pondok Pesantren Salafiyah Baitul Kirom Lampung Selatan*," *El-Idare: Jurnal Manajemen*, Vol 9, No 1, 2023, 18–28.

Manajemen pondok pesantren menjadi sebuah hal yang penting dalam membawa perkembangan pesantren. Karena pada dasarnya, masa depan dan perkembangan serta kemajuan pesantren di tentukan dengan adanya sebuah manajemen. Karena sekecil apapun sebuah pesantren akan dapat berkembang dengan baik apabila di dalamnya terdapat pengelolaan manajemen dengan baik. Begitu juga sebaliknya sebesar apapun pondok pesantren jika sebuah manajemennya tidak tertata dengan baik maka perkembangan pesantren akan buruk dan mungkin akan terjadi kemunduran.

Sebuah pesantren yang telah berhasil dalam menerapkan sebuah pendidikan berwirausaha dan di dalamnya mempunyai manajemen yang baik, maka akan menjadi sebuah tolak ukur dan inspirasi bagi pesantren-pesantren yang lain. Dengan sebuah manajemen yang di tata dengan rapi maka akan menghasilkan sebuah *output* yang mempunyai kualitas tinggi. Pada dasarnya sebuah pondok pesantren mempunyai tujuan yang sama yaitu mencetak generasi-generasi yang hebat tidak hanya dalam masalah akhlakul karimahnyanya, dari segi keagamaannya tetapi juga mempunyai tujuan agar *output* yang di hasilkan dari pesantren mampu memiliki keterampilan yang lain dan mampu bersaing di dunia pekerjaan nantinya. Semua itu tidak dapat tercapai apabila tanpa adanya pengimplementasian sebuah fungsi dari manajemen yang meliputi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*.

Untuk saat ini masih sedikit pondok pesantren yang mampu bertransformasi menjadi sebuah pondok pesantren *entrepreneur*, khususnya di Rembang, dan masih banyak pondok pesantren yang masih kurang baik dalam menerapkan manajemennya. Maka untuk dapat menerapan sebuah pondok pesantren yang berbasis *entrepreneur* yang baik dan terarah di butuhkan adanya sebuah manajemen yang baik sehingga dapat tercapainya tujuan yang diinginkan. Maka dari itu, pentingnya sebuah manajemen dalam proses pemberian arahan dalam pendidikan berwirausaha, sehingga nantinya akan menghasilkan santri yang mampu dan mempunyai kemampuan dalam berwirausaha seperti yang telah diajarkan di pesantren tanpa lupa dengan pendidikan agamanya.

Entrepreneurship merupakan sebuah kemampuan untuk mengelola sesuatu yang ada pada diri setiap orang agar dapat di tingkatkan menjadi lebih maksimal sehingga dapat meningkatkan taraf hidup dimasa yang akan datang. Sedangkan *entrepreneur* merupakan seseorang yang memiliki kreativitas pada bidang usaha dan mampu mengambil peluang dan mampu menciptakan sesuatu yang baru dan berani mengambil suatu resiko guna mencapai keuntungan yang

diinginkan.⁶ Setiap pondok pesantren tentu memiliki strategi yang berbeda dengan pesantren yang lain guna menghasilkan *output* yang berkualitas. Dalam menghadapi persoalan dan pandangan negatif mengenai pondok pesantren di lingkungan masyarakat maka pesantren harus berani tampil dengan tampilan yang berbeda dan harus mampu menampilkan bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang unggul dalam bidang apapun. Karena sejatinya pondok pesantren tidak hanya mendidik santri yang pintar dalam mengaji kitab, Al-Qur'an saja tetapi mampu mendidik santri memiliki keunggulan dan kemampuan dalam berwirausaha yang dapat menjadi bekal nanti dalam kehidupan bermasyarakat dan dalam menghadapi kehidupan dunia pekerjaan nantinya.

Pondok Pesantren Nurul Furqon merupakan pondok yang berbasis *Planet Nufu* atau nama lainnya yang lebih populernya. Apa itu planet yaitu nama lain pondok pesantren yang di dalam pembelajarannya berbasis pembelajaran alam atau menyatu dengan alam. Pondok Nurul Furqon ini juga merupakan pondok pesantren tahfidz. Pondok ini memiliki ciri khas yang berbeda dengan pondok pesantren pada umumnya yang ada di kabupaten Rembang.

Karena Pondok Pesantren Nurul Furqon selain pondok tahfidz juga merupakan pondok yang menerapkan penanaman kemampuan dalam berwirausaha, dan dimana pondok yang pembelajarannya dilakukan di luar ruangan atau menyatu dengan alam yang sering disebut dengan istilah *Planet Nufu*. Selain itu Pondok Pesantren Nurul Furqon juga memfasilitasi apapun yang menjadi kemampuan santrinya dalam pengembangan *skill* dalam dirinya.⁷ Dengan itu peneliti ingin mengetahui mengenai bagaimana Pondok Pesantren Nurul Furqon dalam pengimplementasian manajemen pondok pesantrennya dalam membentuk santri *entrepreneurship* yang telah di terapkan, yang akan di tuangkan dalam judul skripsi yang berjudul “Manajemen Pondok Pesantren Berbasis *Planet Nufu* Dalam Membentuk Santri *Entrepreneur* di Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan kajian latar belakang diatas terhadap Manajemen Pondok Pesantren Berbasis *Planet Nufu* Dalam Membentuk Santri

⁶ Aceng Abdul Aziz, “Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membentuk Santri Yang Berjiwa *Entrepreneur*,” *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol 5, No 3, 2020, 233–54.

⁷ Alvian, Wawancara oleh Penulis, 11 Januari, 2024, Wawancara VI, Transkrip

Entrepreneurship di Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang. Penelitian akan mengkaji mengenai Manajemen Pondok Pesantren dalam prosesnya membentuk santri *entrepreneur*. Maka fokus penelitian dari Manajemen pondok pesantren berbasis *planet nufo* dalam membentuk santri *entrepreneur* yaitu, dari aspek Manajemen Pondok Pesantren dimana pondok yang berbasis *planet* atau sekolah alam dalam membentuk seorang santri yang memiliki kemampuan dalam berwirausaha bukan terfokus pada aspek lainnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil pemaparan latar belakang diatas maka penelitian terkait judul Manajemen Pondok Pesantren Berbasis *Planet Nufo* Dalam Membentuk Santri *Entrepreneurship* di Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang. Menghasilkan beberapa rumusan masalah yang akan peneliti teliti yaitu mengenai :

1. Bagaimanakah Manajemen Pondok Pesantren Berbasis *Planet Nufo* Dalam Membentuk Santri *Entrepreneur* di Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang?
2. Apa saja faktor Pendukung dan Penghambat dari Manajemen Pondok Pesantren Berbasis *Planet Nufo* Dalam Membentuk Santri *Entrepreneur* di Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang?

D. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah diatas peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai Manajemen Pondok Pesantren Berbasis *Planet Nufo* Dalam Membentuk Santri *Entrepreneur* di Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan penjelasan mengenai faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dari Manajemen Pondok Pesantren Berbasis *Planet Nufo* Dalam membentuk Santri *Entrepreneur* di Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka peneliti mempunyai manfaat penulisan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan teoritis hasil penelitian ini dapat memberi manfaat yaitu :

- a. Memberikan penambahakan pengetahuan mengenai materi Manajemen Pondok Pesantren Berbasis *Planet Nufu* Dalam Membentuk Santri *Entrepreneur*.
 - b. Memberikan sumbangan pengetahuan materi mengenai Faktor-Faktor yang ada di sebuah Manajemen Pondok Pesantren Berbasis *Planet Nufu* Dalam Membentuk Santri *Entrepreneur* baik faktor pendukung maupun penghambat yang ada di sebuah pondok pesantren.
2. Manfaat Praktis
- a. Mampu menghadirkan dorongan kepada pihak pondok pesantren dalam penerapan atau pengimplementasian Manajemen Pondok Pesantren Berbasis *Planet Nufu* dalam menerapkan manajemen pondok pesantren yang di dalamnya terdapat penerapan *skill* berwirausaha.
 - b. Serta pihak pondok pesantren mampu memberi bekal santri-santrinya dalam memiliki keterampilan berwirausaha di pondok pesantren demi mencapai kemandirian dibidang ekonomi nantinya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi tentang mengenai penjelasan bab-bab yang akan di tulis atau yang akan di bahas pada penelitian ini yang terdiri dari lima bab pembahasan, adapun rancangan sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Pada bagian awal terdiri dari beberapa yaitu : Halaman Judul, Halaman Pengesahan, Halaman Persembahan, Halaman Motto, Halaman Kata Pengantar dan Daftar Isi.

2. Bagian Utama

BAB I : PENDAHULUAN

Pada BAB I ini berisi tentang : Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KERANGKA TEORI

Pada BAB II ini di dalamnya berisi mengenai : Kajian Teori, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada BAB III di dalamnya berisi tentang : Jenis dan Pendekatan Penelitian, *Setting* Penelitian, Subyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada BAB ini berisi tentang pemaparan : Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi; Gambaran Obyek Penelitian, Deskripsi Data Penelitian dan Analisis Data Penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada BAB ini berisi : Simpulan dan Saran-saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

3. Bagian Akhir

Bagian ini memuat Daftar Pustaka, Biodata Penulis dan Lampiran-Lampiran serta Dokumentasi.

